

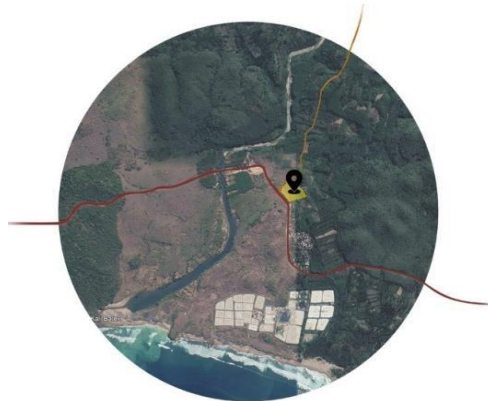
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tumpakrejo adalah sebuah wilayah di Kabupaten Malang, kecamatan Gedangan, Provinsi Jawa Timur, Desa Tumpakrejo berada di dataran tinggi yaitu sekitar 5 – 300 meter diatas laut dengan banyak dikelilingi oleh bukit dengan perbatasan wilayahnya yaitu desa dan lautan antara lain di sisi utara adalah Kecamatan Bantur, Selatan adalah Lautan Indonesia, Barat berbatasan dengan Desa Srigonco dan disisi Timur Desa Sindurejo, Desa Tumpakrejo berada itu jauh dari pusat kota dengan estimasi waktu kurang lebih 2 jam dengan jarak 52 Km ke ibukota Kabupaten.

Menurut petinggi Desa Tumpakrejo ingin adanya fasilitas umum yaitu Restarea dan Cottage yang terbangun didekat jalan Jalur Lintas Selatan untuk memberikan fasilitas pada wisatawan yang akan berkunjung dan pulang setelah berwisata maupun hanya yang melintasi jalur tersebut, dan pembangunan tersebut berguna juga sebagai penunjang ekonomi didesa Tumpakrejo untuk membuat tempat komersial seperti UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan didesa Tumpakrejo sendiri menghasilkan hasil alam seperti buah,sayur dan juga marmer untuk diperjualbelikan di Restarea di Desa Tumpakrejo.



Gambar 1. 1. Gambar Lokasi lahan rest area dan cottage

Sumber: google earth

Restarea yang akan dibuat ini memiliki luasan kurang lebih 3,5 Ha dengan kondisi tapak yang lumayan curam sehingga memerlukan cut and fill untuk memaksimalkan penataan bangunan pada tapak. Restarea yang akan dibangun akan memiliki beberapa fasilitas yaitu Restarea, Cottage, UMKM, Toilet Umum, Musholla, Taman, Restoran, Minimarket dan juga tempat Parkir

yang dapat Menampung untuk kendaraan roda dua, roda empat hingga kendaraan berat.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Permasalahan judul dengan tema

Bagaimana merancang bangunan Rest Area dan Cottage dengan tema brutalisme

1.2.1. Permasalahan judul dengan tapak

Bagaimana merancang bangunan Rest Area dan Cottage pada tapak yang berkontur.

1.2.3. Permasalahan tema dengan tapak

Bagaimana merancang bangunan Rest Area dan Cottage dengan tema Brutalisme di lahan yang berkontur

1.3. Rumusan Masalah

- Bagaimana mengatur tata masa pada bangunan rest area dan cottage?
- Bagaimana merancang bangunan rest area dan cottage dengan tema brutalisme?

1.4. Tujuan

- Menghasilkan sebuah rancangan kawasan rest area dan cottage yang menjawab kebutuhan masyarakat di wilayah desa Tumpakrejo.
- Menghasilkan sebuah kawasan rest area dan cottage yang memiliki sirkulasi dan ruang terbuka yang ramah dan nyaman bagi para pengunjung.

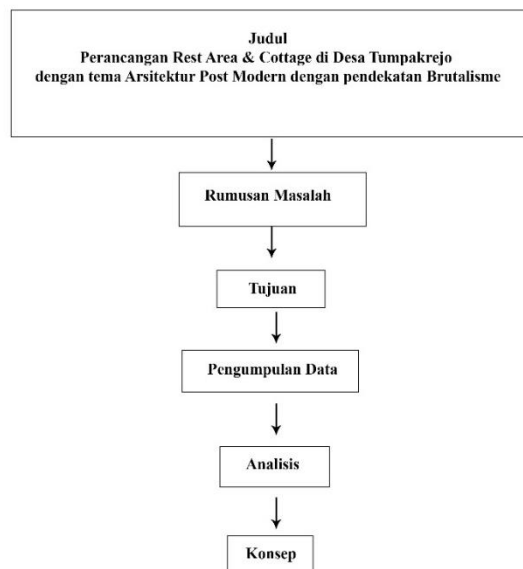
1.5. Manfaat Perancangan

- Bagi Mahasiswa
 1. Dapat menjadi bahan refrensi dalam merancang kawasan Rest are dan cottage di Kabupaten Malang ataupun Kabupaten/kota lain.
 2. Meningkatkan kemampuan perancangan mahasiswa dalam merancang kawasan Rest area dan cottage.
- Bagi masyarakat sekitar
 1. Mendapatkan manfaat dari suatu kawasan yang terkonsep dimana dapat mewadahi berbagai aktivitas di dalamnya.
 2. Mendapatkan kemudahan baik dari segi pemenuhan kebutuhan hingga pencapaian akses antar kegiatan.
- Bagi pengunjung
 1. Mendapatkan pengalaman tempat untuk beristirahat sejanak yang nyaman pada Jalur Lingkar Selatan (JLS).
 2. Mendapatkan kemudahan dan kepuasan aksesibilitas dari satu fasilitas ke fasilitas lain tanpa perlu mengeluarkan waktu dan biaya lebih.
- Bagi pemerintah daerah

1. Mengalami peningkatan jumlah pengunjung dari kota lain.
2. Mengalami peningkatan pendapatan dari pajak komersial hingga hunian.
3. Mendapatkan land mark baru di Kabupaten Malang sebagai salah satu daya tarik pengunjung lokal maupun manca negara.

1.6. Metode Perancangan

Metode perancangan Rest Area dan Cottage ini dimulai dari rumusan masalah, ide perancangan, tujuan perancangan, pengumpulan data, analisa, dan konsep.



Tabel 1. 2. Metode Perancangan

Sumber: Analisa Pribadi

1. rumusan masalah pada tahap ini dikarenakan oleh kebutuhan dan permintaan dari pemerintah dan warga sekitar di desa Tumpakrejo
2. Ide perancangan diperoleh dari mempertimbangkan potensi dari kawasan tersebut.
3. Tujuan pada perancangan kali ini memberikan peningkatan ekonomi dan kenyamanan serta penunjang kawasan dari bangunan yang akan dirancang.
4. Pengumpulan data dibagi menjadi 2 yaitu
 - a. Data primer diperoleh dari survey lapangan
 - b. Data skunder diperoleh dari studi literature dan peraturan daerah.

5. Proses analisis dilakukan dengan memilah dan mengolah data dari pengumpulan data
6. Konsep diperoleh dari penyelesaian masalah yang telah didapat setelah analisa pada data.